

ANALISIS POTENSI WILAYAH DI KOTA SALATIGA STUDI KASUS TAHUN 2011-2019

Septi Widya Rani¹, Yustirania Septiani¹

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

e-mail: septiwidyarani17@gmail.com, yustirania_septiani@untidar.ac.id

Abstrak

Kota Salatiga mempunyai visi menciptakan Kota Salatiga sebagai kunci aktivitas masyarakat yang memiliki kesanggupan untuk ikut aktif dalam pembangunan yang dilandasi semangat untuk bisa memajukan potensi dan daya saing daerah. Penelitian ini berdul Analisis Potensi Wilayah Kota Salatiga Sudi Kasus tahun 2011-2019. Dengan tujuan akan mengamati sektor unggul yang memiliki potensi pada Kota Salatiga. Dengan mengenakan metode pendekatan analisis *Location Quotient (LQ)* yang terdiri dari SLQ dan DLQ serta Tipologi Klassen. Dapat diberi kesimpulan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki Kota Salatiga merupakan sektor yang menggambarkan pertumbuhan sektor. Dilihat pada hasil penelitian di dapat bahwa ada perbedaan di potensi wilayah Kota Salatiga.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, SLQ, DLQ, Tipologi Klassen, Salatiga

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan bisa dibilang sangat berhubungan pada ekonomi pembangunan. (Amalia, 2014:20). Penelitian ini hendak memperlihatkan potensi yang dimiliki dari beberapa sektor yang berada di Kota Salatiga. Ada tujuh belas sektor yang akan berpartisipasi dalam perekonomian suatu daerah. Yang terdiri atas sektor primer dan juga sektor sekunder, pengelompokan yang diuraikan dalam sektor primer didasarkan pada output yang dihasilkan dan pada tingkat awal yang berupa sektor pertanian dan pertambangan/penggalian, sisanya adalah sektor sekunder (Dini Hariyanti, 2016). Ketujuh belas sektor ini dapat dilihat dari PDRB. Pembangunan ekonomi regional tidak dapat dipisahkan dalam hubungannya pada pembangunan regional, tujuan dari pembangunan regional adalah untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi serta hasil pembangunan yang adil (Dinar Melani Hutajulu, 2018).

Tabel 1. PDRB Kota Salatiga Tahun 2011-2019

Kategori	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A	342,8	366,00	410,50	446,44	491,59	509,79	525,54	567,53	599,34
	35.71	9.77	9.18	0.12	3.54	2.67	9.44	4.25	8.64
B	4,497.	4,380.1	4,101.3	4,441.1	4,876.6	5,054.5	5,176.6	5,223.7	5,359.2
	62	1	7	5	3	0	0	9	7
C	1,950,	2,252,9	2,455,9	2,790,1	3,065,3	3,329,9	3,569,6	3,835,3	4,148,2
	194.2	40.08	47.91	30.10	51.05	39.28	38.62	23.89	29.30
D	14,32	15,181.	15,525.	16,709.	17,501.	19,399.	21,810.	23,313.	24,394.
	2.38	84	24	57	20	32	64	40	34
E	6,525.	6,388.0	6,577.4	6,848.0	7,091.7	7,436.3	7,749.4	8,197.3	8,665.9
	92	9	6	3	1	0	1	0	1
F	915,5	996,92	1,122,4	1,246,6	1,364,0	1,482,5	1,615,2	1,790,8	1,924,6
	78.36	2.23	66.50	69.39	42.93	18.81	20.12	97.97	71.48
G	995,4	1,026,3	1,118,4	1,191,5	1,278,4	1,375,9	1,507,6	1,629,0	1,756,0
	60.06	34.36	49.88	34.75	89.90	50.42	93.65	51.65	69.23

H	190,9	204,09	227,10	263,37	300,23	312,25	336,84	363,06	402,29
	44.59	3.75	1.49	7.33	3.87	0.33	1.55	7.87	1.35
I	499,6	536,16	569,65	650,79	732,77	799,15	850,60	920,33	1,001,8
	70.23	9.60	3.27	8.86	7.50	7.05	4.68	0.73	91.83
J	247,8	244,72	256,69	268,62	277,84	298,71	344,80	385,31	428,89
	40.24	9.88	7.73	9.50	4.77	4.07	7.86	3.63	4.12
K	239,7	269,26	290,42	304,44	331,85	373,47	412,15	440,72	462,86
	31.50	7.93	7.43	5.40	5.16	4.54	4.84	2.33	2.70
L	318,0	342,21	371,11	414,90	458,12	498,98	536,69	579,42	609,35
	26.19	7.26	8.87	6.20	4.03	7.73	1.59	1.69	5.53
M,N	63,73	71,119.	82,358.	91,402.	104,72	119,30	136,24	154,42	175,62
	4.21	86	90	15	8.85	4.13	2.84	2.57	9.54
O	401,4	447,47	472,88	501,80	549,14	592,87	613,15	652,23	689,69
	70.10	0.99	1.39	8.05	8.49	6.83	9.70	3.85	9.75
P	269,1	339,29	397,65	454,35	492,45	544,76	606,28	662,71	727,94
	79.16	0.06	7.95	6.14	7.55	4.15	5.09	7.42	4.41
Q	84,32	102,36	115,11	133,49	148,61	163,97	180,50	197,61	214,66
	8.36	3.37	8.37	5.62	1.67	2.65	4.62	8.65	9.63
R,S,T,U	67,11	70,345.	73,980.	84,873.	90,140.	100,99	112,21	123,82	135,84
	9.50	21	66	29	99	8.79	7.47	6.82	4.19
PDRB	6,611,	7,295,2	7,990,5	8,870,8	9,714,8	10,534,	11,382,	12,339,	13,315,
	458.4	24.40	73.60	65.65	69.85	591.57	348.72	217.80	821.23

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Kota Salatiga tahun 2011-2019

Kategori	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A	2.15	1.69	3.21	3.15	4.79	2.18	2.31	4.55	3.18
B	9.36	5.51	9.22	5.13	4.32	0.02	0.03	0.17	1.36
C	10.13	8.80	7.90	6.90	4.36	3.71	5.07	4.72	6.26
D	3.58	10.18	7.85	6.04	0.11	6.37	3.63	3.91	4.55
E	1.95	0.98	0.27	1.58	0.75	2.44	3.60	5.44	3.80
F	2.19	3.66	8.47	3.76	5.15	7.09	6.27	6.14	4.40
G	8.87	1.48	5.24	3.80	3.43	4.87	6.70	5.33	5.54
H	4.43	7.55	10.75	9.01	9.42	3.49	5.91	6.76	8.66
I	6.46	4.89	2.21	8.23	7.66	6.79	5.26	7.25	7.50
J	9.07	3.15	5.52	6.14	4.50	7.26	10.72	11.77	10.19
K	3.30	3.65	3.55	2.61	6.81	9.71	5.56	3.76	3.42
L	5.47	7.57	7.60	6.68	7.05	7.01	5.14	5.35	3.74
M,N	3.40	10.05	10.29	7.10	8.10	9.70	10.50	10.57	10.17
O	2.16	0.15	1.31	(0.02)	4.80	2.45	0.13	5.21	4.33
P	9.94	17.65	8.55	9.66	6.73	7.17	6.73	6.87	6.81
Q	4.78	12.69	7.04	10.90	6.53	9.14	8.43	8.15	6.84
R,S,T,U	4.58	3.85	1.94	7.72	2.91	7.41	9.42	9.21	8.92

PDRB	6.58	5.53	6.30	5.57	5.17	5.27	5.58	5.84	5.88
------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Sumber: Badan Pusat Statistik

Keterangan :

- A : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B : Pertambangan dan Penggalian
- C : Industri Pengolahan
- D : Pengadaan Listrik dan Gas
- E : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F : Konstruksi
- G : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H : Transportasi dan Pergudangan
- I : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J : Informasi dan Komunikasi
- K : Jasa Keuangan dan Asuransi
- L : Real Estate
- M,N : Jasa Perusahaan
- O : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P : Jasa Pendidikan
- Q : Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T,U: Jasa lainnya

Dengan memprediksi pertumbuhan ekonomi daerah, pemerintah daerah dapat menimbang kecepatan pembangunan dari setiap sektor yang tersedia (Islamy, 2019:2). Jika ditinjau dari struktur ekonomi, partisipasi dari Pendapatan *Domestic Regional Bruto* (PDRB). Kota Salatiga berpotensi sebagai Kota Pariwisata. Sektor PDRB memiliki dampak yang besar pada perubahan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi ini bisa tampak pada data diatas diketahui bahwa pada tahun 2013, 2016, 2017, 2018 dan 2019 PDRBnya naik hal ini juga searah dengan laju pertumbuhan yang juga ikut naik.

METODE

PDRB

Pendapatan regional bisa dicari dari harga berlaku dan konstan (Nanga, 2001). Pendapatan regional yaitu skala barang serta jasa didapatkan suatu negara dalam satu tahun yang dinilai sesuai harga berlaku, maka apabila dipadankan pendapatan regional pada beragam tahun tentu berlainan dan membuktikan kecondongan yang mengalami kenaikan dari tiap tahun. Pembangunan daerah dapat dianggap sebagai bagian integral dari setiap upaya pertambahan nilai pembangunan nasional. Peingkatan nilai itu diakibatkan pada faktor peningkatan barang serta jasa pada perekonomian itu dan peningkatan harga berlaku. Pertumbuhan ekonomi dinilai pertumbuhan yang sesungguhnya pada barang dan jasa yang dihasilkan. Tiga pendekatan untuk mencari PDRB, merupakan pendekatan produksi, pengeluaran, serta pendapatan (Sukriah, 2014). Menurut (Ai, 2015), kesenjangan geografis dibagi dengan dua perspektif. Pertama, sudut pandang vertikal yaitu wilayah disparitas sebagai perubahan berdasarkan ukuran wilayah geografis yang bersangkutan. Kedua, sudut pandang horisontal yaitu perbedaan dilihat oleh perbedaan dalam tingkat sosial, ekonomi serta kondisi suatu daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan metode penambahan kapasitas produksi yang dibentuk dalam peningkatan pendapatan regional namun tidak dihubungkan dengan jumlah penduduk. Pertumbuhan

ekonomi berhubungan dengan kapasitas produksi yang dibentuk melalui kenaikan pendapatan (Yanuar, 2009). Faktor ekonomi yang berpengaruh pada bisnis : 1) SDM, 2) SDA, 3) kemajuan IPTEK, 4) Inflasi, 5) Suku bunga (Yanuar, 2009). SDM akan memastikan kesuksesan pembangunan dari kuantita dan kualitas produk.

Penelitian akan mengkaji pendapatan perkapita Kota Salatiga pada tahun 2011-2014 dan pendapatan perkapita Kota Salatiga tahun 2018-2019 dimana data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik. Dipisahkan karena bertujuan untuk membuktikan dan menimbang peralihan potensi wilayah pada Kota Salatiga pada periode tersebut. Potensi wilayah kemudian akan dibagi menggunakan analisis LQ dan Tipologi Klassen.

Analysis LQ didefinisikan sebagai sebuah alat analisis yang dikenakan untuk melihat unggul atau tidaknya ekonomi daerah. Alat analisis tersebut dikenakan untuk memperkirakan kontamplasi dari sebuah kegiatan dalam suatu wilayah tersebut menggunakan peranan industri. Perhitungan basis itu memakai variabel PDRB suatu wilayah. Rumus hitung LQ (Arsyad, 2010) adalah:

1. *Static Location Quotient (SLQ)*

$$SLQ = \frac{x_i/x_n}{RV_r/RV_n}$$

Keterangan :

- x_i = Pendapatan sektor I daerah studi
- RV_r = Total pendapatan daerah studi
- x_n = Pendapatan sektor I daerah referensi
- RV_n = Total pendapatan daerah referensi

2. *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

$$DLQ = \frac{SLQ_t - SLQ_{t-1}}{SLQ_{t-1}}$$

Keterangan/Remaks :

- SLQ_t = SLQ tahun ini
- SLQ_{t-1} = SLQ tahun sebelumnya

Dari rumus diatas terdapat tiga hasil perhitungan LQ, yaitu :

Apabila skala $LQ > 1$, maka daerah studi lebih menjurus dipadankan dengan daerah referensi. Yang berarti, sektor itu memiliki kelebihan komparatif dan digolongkan sebagai sektor unggul atau basis.

Apabila skala $LQ < 1$, maka daerah studi tidak terlalu menjurus dipadankan dengan daerah referensi. Sektor digolongkan sebagai sektor tidak unggul atau non basis.

Apabila skala $LQ = 1$, maka daerah studi atau di daerah referensi memiliki kenaikan.

Tipologi klassen adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengkategorikan sektor dengan mengecek pertumbuhan dan partisipasi sektor pada total pendapatan Kota Salatiga (Mahmudi, 2010). Berikut tabel pemetaan potensi daerah:

Tabel 3. Kategori sektor berdasarkan Tipologi Klassen

	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$r_i > r$	Sektor maju dan Tumbuh cepat (rapid growth sector)	Sektor berkembang cepat (growing sector)
$r_i < r$	Sektor maju tapi tertekan (retarded sector)	Sektor relatif tertinggal (relative backward sector)

Keterangan:

- r_i = laju pertumbuhan sektor i

- Y_i = kontribusi sektor I terhadap PDRB
 r = laju pertumbuhan PDRB
 Y = kontribusi rata-rata sektor PDRB

Analisis dipakai untuk melihat pertumbuhan per sektor. Prediksi wilayah ini dapat dipakai untuk menspekulasi kemungkinan peluang pertumbuhan ekonomi wilayah masa mendatang. Untuk mendapati pertumbuhan ekonomi wilayah dengan memadankan skala pendapatan tahun sekarang dengan pendapatan tahun sebelumnya. Perhitungan pertumbuhan ekonomi wilayah bisa dirumuskan dengan :

$$r_i = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- r_i = Pertumbuhan PDRB
 PDRB_t = Nilai PDRB tahun ke-t
 PDRB_{t-1} = Nilai PDRB 1 tahun sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah wilayah menafsirkan status setiap sektor di daerah itu. Kita bisa menafsirkan keadaan ekonomi dengan mengenakan PDRB. Ada tujuh belas sektor tercantum dalam PDRB suatu wilayah. PDRB dapat didefinisikan sebagai nilai keutuhan barang jasa yang telah dihasilkan sebuah wilayah dengan waktu yang ada. Sebuah wilayah pasti mempunyai potensi ekonomi yang bertentangan dengan wilayah yang lain.

Bentuk pertumbuhan ekonomi adalah tendensi pertumbuhan ekonomi besertapengelompokan sektoral berlandaskan pertumbuhan ekonominya. Dalam perekonomian daerah ada istilah sektor unggul atau tidak unggul. Untuk menggariskan potensi suatu wilayah yaitu sektor unggul atau tidak dilakukan dengan menggunakan analisis metode LQ. Sektor basis sendiri diartikan sebagai sektor perekonomian yang bisa mencukupi kepentingan wilayah itu dan dapat menjual barang jasa di luar perekonomian daerah yang berhubungan. Jika sektor non basis didefinisikan sebagai sektor perekonomian yang dapat memberikan barang yang diperlukan dalam batas perekonomian wilayah itu sendiri. Dalam analisis metode LQ ada dua alat analisis yaitu SLQ dan DLQ.

Perhitungan Analisis LQ Kota Salatiga tahun 2011-2019, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan SLQ dari Tahun 2011-2019

Kategori	SLQ	DLQ
A	0.099025549	<u>0.190305949</u>
B	-0.00090592	-1.52031007
C	0.281191894	-0.03916071
D	0.001921259	-0.18926386
E	0.002064906	<u>1.048448652</u>
F	0.142818685	-0.26037602
G	0.147473805	<u>0.054465681</u>
H	0.024693993	<u>0.203802252</u>

I	0.074521201	<u>0.262697143</u>
J	0.023957585	<u>0.288310706</u>
K	0.042216198	-0.2935093
L	0.044296498	-0.3849115
M,N	0.007346432	-0.03702243
O	0.124593131	<u>0.76948606</u>
P	0.034395217	-0.27159763
Q	0.011387608	-0.17804174
R,S,T,U	0.008845488	<u>0.315542581</u>

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4 di atas rata-rata SLQ dari tahun 2011-2019 dapat dilihat bahwa tidak ada sektor basis di Kota Salatiga. Sementara itu, hasil $SLQ < 1$ menandakan bahwa sektor PDRB kota Salatiga atas harga konstan tersebut dapat dikategorikan sebagai sektor non basis/sektor non unggulan. Berdasarkan pengelompokan sesuai dengan pembagian jenis sektor maka dapat dikatakan di Kota Salatiga sendiri tidak menjadi sektor unggulan/basis dikarenakan lahan pertanian yang sempit yang sebagian besar lahan yang ada digunakan untuk kegiatan lainnya, seperti bangunan hotel, rumah makan, dll. Hal tersebut juga berlaku pula pada sektor pertambangan yang pada data tersebut paling tidak basis dengan nilai negatif dikarenakan di wilayah Kota Salatiga tidak terdapat sumber daya alam berupa pertambangan yang mengakibatkan sektor tersebut menjadi tidak basis.

Data tabel 4 diatas, dapat dilihat DLQ yang dinamis ditandai dengan garis bawah yaitu hasilnya positif dimana $DLQ > 0$ yang berarti sektor itu unggul di masa depan. pertumbuhan suatu sektor terhadap laju pertumbuhan pendapatan wilayah penelitian lebih tinggi daripada laju pertumbuhan sektor itu di daerah referensi yang berarti sektor tersebut mempunyai potensi perkembangan paling cepat di Kota Salatiga pada saat tujuh belas sektor lapangan usaha dari tahun 2011 sampai dengan 2019. Sedangkan untuk sektor lainnya merupakan sektor non dinamis atau memiliki perkembangan yang lebih lambat yang dimasa datang akan kalah bersaing. Hal ini bisa disebabkan karena manajemen pengelolaan sektor tersebut yang kurang baik atau belum maksimal yang dapat disebabkan keterbatasan sumber daya alam ataupun sumber manusianya.

Dengan memadankan pertumbuhan ekonomi serta partisipasi sektor terhadap perekonomian, kita bisa membentuk kelompok dari keadaan perekonomian. Dari kelompok tersebut, bisa tampak sektor yang basis di wilayah itu. Berikut adalah pemetaannya :

Tabel 6. Kategori Sektor berdasarkan Tipologi Klassen

	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
	Sektor maju dan Tumbuh cepat	Sektor berkembang cepat
$r_i > r$	-	2014: Sektor C, D, H, L, M, N, dan P
		2019: Sektor H, I, J, M, N, P, Q, R, S, T, dan U
$r_i < r$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal
	-	2014:

Sektor A, B, D, F, G, I, J, K, O,
R, S, T, dan U

2019:
Sektor A, B, C, D, E, F, G, K,
L, dan O

Sumber: Hasil Olahan

Dari kategori Tipologi Klassen tampak jika potensi daerah Kota Salatiga dengan dua periode mengalami perubahan. Dari tabel tersebut, sektor transportasi dan pergudangan, jasa perusahaan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial tidak mengalami perubahan.

Dari data tersebut dapat saling menguatkan bahwa sektor transportasi, penyediaan akomodasi; sektor unggulan di Kota Salatiga. Berdasarkan pemetaan sektor pertanian tetap pada sektor yang relatif tertinggal. Partisipasi sektor pertanian banyak terjadi alih fungsi dari pertanian menjadi pemukiman yang membuat sektor pertanian tetap pada sektor terbelakang dari dua periode tersebut. Pemerosotan partisipasi pertanian Kota Salatiga bisa menandakan bahwa Kota Salatiga bergantung pada daerah lain terutama dalam penyediaan bahan baku.

PENUTUP

- 1) Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor yang unggul pada masa depan dan mempunyai indikator yang besar dipadankan dengan sektor lainnya.
- 2) Hasil analisis Tipologi Klassen memperlihatkan sektor yang berkembang cepat dalam pertumbuhannya yaitu sektor jasa perusahaan, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Untuk memajukan serta mengembangkan keunggulan wilayah, pemerintah Kota Salatiga diharapkan mengutamakan program pembangunan sektor yang masih tertinggal. Beberapa hal perlu digaris bawahi dalam sektor yang digolongkan potensial yaitu kategori sektor yang sedikit lambat pertumbuhannya, maka sektor tersebut perlu didorong lagi oleh pemerintah agar dapat menjadi sektor yang unggul dalam wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri. 2014. *Determination of the Regional Economy Leading Sectors in Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 15(1). Juni 2014 : 19-26.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hariyanti, Dini&Maria Ariesta Utha. 2016. *Analysis of Determinants Sectors Regional Development at 33 Provinces in Indonesia*. OIDA International Journal of Sustainable Development. 9(3) : 11-32.
- Islamy, Nurul. 2019. *Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat?*. 2(1) : 1-10.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Melani, Dinar Hutahulu, M. Nasir, Arwansyah. 2018. *Analysis Of The Leading Sector And The Effect Of The Economic Growth: A Case Study In Pakpak Bharat Regency, Indonesia*. Studia Universitatis Economic Series. 28(3). Juli 2018 : 37-49.
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi : Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- salatigabps.go.id. (2020, 9 Juni). *Jumlah Hotel Menurut Kecamatan di Kota Salatiga, 2019*. Diakses pada 9 Juni 2020, dari <https://salatiga.bps.go.id/staticable/2020/05/11/491/jumlah-hotel-menurut-kecamatan-di-kota-salatiga-2019>
- salatigabps.go.id. (2020, 9 Juni). *Jumlah Hotel Menurut Kecamatan di Kota Salatiga, 2019*. Diakses pada 9 Juni 2020, dari <https://salatiga.bps.go.id/staticable/2020/05/11/492/jumlah-rumah-makan-restoran-menurut-kecamatan-di-kota-salatiga-2018>
- salatigabps.go.id. (2020, 9 Juni). *Jumlah Hotel Menurut Kecamatan di Kota Salatiga, 2019*. Diakses pada 9 Juni 2020, dari <https://salatiga.bps.go.id/staticable/2020/05/11/493/jumlah-rumah-makan-restoran-menurut-kecamatan-di-kota-salatiga-2019>
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana.
- Sukriah, Erry. 2014. *Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Bandung*. Jurnal Manajemen Resort & Leisure. 11(1). April 2014 : 65-74.
- Yanuar. 2009. *Ekonomi Makro : Suatu Analisis Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta : Yayasan Mpu Ajar Artha.